

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sastra merupakan hasil ungkapan pemikiran dan suasana hati manusia yang dituangkan dengan memakai kata-kata, sedangkan kesusastraan ialah kumpulan sastra atau karangan hasil kreasi manusia yang indah. Sastra dan kesusastraan memiliki arti aktualisasi diri dan menggambarkan suasana hati manusia baik lisan juga tulis, dengan memakai pilihan kata yang indah berdasarkan konteksnya.<sup>1</sup> Karya sastra merupakan karya yang bersifat fiktif (rekaan) tetapi tetap mengacu pada realitas kehidupan nyata. Karya sastra sebagai hasil ciptaan manusia di antaranya berupa film, novel, puisi, pantun, cerpen dan drama. Seiring perubahan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sastra mengalami perubahan. Sastra telah menjadi objek yang tidak luput dari gempuran teknologi. Perubahan ini dapat dilihat dari ada dan berkembangnya sastra digital melalui media seperti internet ataupun sosial media.<sup>2</sup>

Sastra digital yang saat ini dapat diakses oleh masyarakat adalah melalui sastra film. Hal ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya karya film di internet atau sosial media. Film merupakan karya sastra kategori drama. Film merupakan suatu bentuk komunikasi massa yang di dalamnya mengandung pesan kemudian ditransfer dari unsur visual dan audio yang kedua unsur

---

<sup>1</sup> Hafsah, "Moral dalam Film Posesif Karya Gina S. Noer." (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

<sup>2</sup> Muharsyam Dwi Anantama, "Sastra, Teknologi, dan Digitalisasi" (2021).

tersebut dapat dijadikan sebagai media untuk menyampaikan informasi, sosial, pendidikan dan komersial. Karya film diciptakan tidak hanya sebagai tontonan atau hiburan semata melainkan untuk menyampaikan moral yang terkandung dalam film sehingga dapat memengaruhi pikiran dan perilaku penontonnya.<sup>3</sup>

Nilai-nilai yang ada dalam film merupakan hal yang paling utama dalam sebuah penciptaan film. Tujuan dari adanya nilai-nilai yang terkandung dalam film dapat dijadikan sebagai pelajaran dan cerminan penontonnya dalam kehidupan sehari-hari. Film dapat dikatakan sebagai film yang baik apabila di dalamnya terkandung nilai-nilai yang positif dan mendidik. Film memiliki banyak jenis, salah satunya yaitu film cerita pendek atau sering disebut dengan film pendek. Film pendek merupakan film yang berdurasi pendek, biasanya durasi dalam film pendek ini di bawah tiga puluh menit. Salah satu film pendek yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan nilai-nilai positif, mendidik, membentuk sikap, dan karakter peserta didik ialah film pendek *Seutas Kenangan* karya Paniradya Kaistimewan.

Film pendek tersebut menceritakan tentang Satriyo yang menghadapi dunia kerja, dan keinginannya untuk segera mendapat pendamping hidup. Film pendek yang berdurasi dua puluh tiga menit ini menyuguhkan persoalan hidup para tokoh dan cara menghadapi persoalan tersebut. Alasan peneliliti mengkaji film pendek yang berjudul *Seutas Kenangan* karya Paniradya Kaistimewan karena film ini penuh dengan nilai-nilai moral. Selain itu, film pendek ini

---

<sup>3</sup> W. A. Rachmatika, "Pesan Moral dalam Film Ranah 3 Warna (Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)." (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto, 2023).

diminati banyak orang hal ini dibuktikan dengan lima ratus ribu penonton dan sembilan ratus penonton meninggalkan komentar positif terkait film tersebut di kanal youtube. Alur cerita dimulai dengan adanya konflik yang membuat penonton penasaran, bahasa yang digunakan sederhana, serta persoalan yang dialami tokoh sifatnya realistis dengan kehidupan sehari-hari.

Dari pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai moral yang dapat diteladani dalam film pendek dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau materi dalam pembelajaran sastra terkhusus pada jenjang SMP/MTS. Karena pada masa ini siswa SMP/MTS memasuki masa transisi dari anak-anak ke fase dewasa, sedangkan pada fase ini remaja sering melakukan tindakan atau perilaku yang menurutnya menarik dan menyenangkan tanpa memikirkan baik atau buruk perilaku tersebut, serta akibat dari perbuatan tersebut. Hal ini selaras dengan pendapat Sumara bahwa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Seorang remaja sudah tidak dapat lagi dikatakan kanak-kanak, tetapi ia masih belum cukup matang untuk dikatakan sebagai orang dewasa. Ia sedang mencari jati diri dan pola hidup yang menurutnya sesuai dan hal ini sering dilakukan dengan coba-coba.<sup>4</sup>

Nilai moral dalam film penting dalam pembelajaran sastra karena adanya kasus-kasus seperti fenomena atau peristiwa yang menggambarkan kemerosotan nilai moral di kehidupan sehari-hari bahkan di kalangan pelajar SMP/MTS. Perilaku yang termasuk ke dalam penyimpangan moral pada remaja di antaranya sikap antisosial, mudarnya sikap saling menghargai, pelecehan

---

<sup>4</sup> M. B. Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya," *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 4, No. 2 (2017).

seksual, tawuran, seks bebas hingga melakukan aborsi.<sup>5</sup> Hal lain yang menunjukkan kemerosotan moral ditandai dengan adanya fenomena penganiayaan yang dilakukan oleh teman satu kelas di MTsN hingga berujung kematian.

Oleh karena itu, untuk meminimalkan dan mengurangi permasalahan terkait kemerosotan nilai moral di masyarakat, terkhusus pada siswa dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah. Sekolah sebagai sumber pengetahuan juga menjadi tempat yang tepat untuk menanamkan nilai moral pada peserta didik, tentunya dalam hal ini orang tua juga ikut berperan dalam menanamkan dan membentuk moral anak. Selain itu guru ikut berperan untuk menanamkan nilai moral pada peserta didik. Sebagai salah satu mata pelajaran wajib, di sekolah. Bahasa Indonesia mempunyai peran sebagai media penanaman dan pengembangan moral yang baik kepada siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran sastra yang ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran sastra adalah pembelajaran apresiasi sastra dan mengenalkan nilai-nilai yang tersaji pada sebuah karya sastra, dan mengajak peserta didik untuk menghayatinya.<sup>6</sup>

Jadi, untuk mengkaji nilai moral yang terdapat dalam film pendek tersebut dibutuhkan sebuah pendekatan. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik merupakan sebuah pendekatan yang melihat suatu karya sastra sebagai media untuk menyampaikan tujuan kepada pembaca, tujuan tersebut dapat berkaitan dengan

---

<sup>5</sup> L. Listari, "Dekadensi Moral Remaja (Upaya Pembinaan Moral Oleh Keluarga dan Sekolah)," *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora* Vol 12, No. 1 (2021), hlm 7–12.

<sup>6</sup> R. Riana, "Pembelajaran Sastra Bahasa Indonesia Di Sekolah. *Warta Dharmawangsa*," *Warta Dharmawangsa* Vol 14, No. 3 (2020), hlm 418–27.

pendidikan, moral, politik, agama dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Jadi, pendekatan pragmatik yaitu pendekatan yang mengarah kepada pembaca, bahwa selain menikmati keindahan suatu karya sastra, berhasil tidaknya suatu karya sastra dapat diukur dari seberapa besar pelajaran yang didapat pembaca karya sastra tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian yang berjudul “*Nilai-nilai Moral dalam Film Seutas Kenangan Karya Paniradya Kaistimewan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMP/MTS*”. Di sini, analisis dimaksudkan untuk mengetahui nilai-nilai moral yang terdapat pada film pendek *Seutas Kenangan* karya Paniradya Kaistimewan. Jadi, dengan menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat pada film pendek tersebut dapat memberikan manfaat di pembelajaran sastra. Penelitian nilai-nilai moral dalam film pendek ini dapat dijadikan bahan ajar dalam pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang SMP/MTS kelas VIII, yaitu pada pada KD 3.11 mengidentifikasi informasi atau pesan dari karya fiksi (film, cerpen, novel) yang dibaca atau dipirsa dan KD 4.11 menyusun ulasan tentang kualitas karya fiksi (film, cerpen, novel) yang dibaca atau dipirsa.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini adalah nilai-nilai moral yang terdapat dalam film pendek *Seutas Kenangan Karya*

---

<sup>7</sup> W. K. Ikhwan, “Pendekatan Pragmatik dalam Novel Negari Para Bedebah Karya Tere Liye.,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingu* 6, no. 1 (2021): 1-6.

Paniradya Kaistimewan. Berdasarkan fokus penelitian maka penjabarannya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai-nilai moral yang terdapat dalam film pendek *Seutas Kenangan* karya Paniradya Kaistimewan?
2. Bagaimanakah relevansi wujud nilai moral dalam film pendek *Seutas Kenangan* karya Paniradya Kaistimewan pada pembelajaran sastra di SMP/MTS?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam film pendek *Seutas Kenangan* karya Paniradya Kaistimewan.
2. Mendeskripsikan relevansi wujud nilai moral dalam film pendek *Seutas Kenangan* karya Paniradya Kaistimewan pada pembelajaran sastra di SMP/MTS.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka kebermanfaatan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat keilmuan (teoretis)

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah dalam perkembangan ilmu sastra, khususnya dalam bidang sastra yang berbentuk film mengenai nilai moral yang terkandung dalam film yang telah dianalisis.

## 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari hasil penelitian ini di antaranya sebagai berikut.

- a. Bagi pembaca dan peserta didik, penelitian ini peserta didik dapat belajar bagaimana menjadi peserta didik yang baik, berkarakter baik, dan memiliki semangat yang tinggi untuk meraih tujuan hidup. Di sisi lain, peserta didik memperoleh nilai-nilai moral dari film yang dapat diteladani dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi guru atau pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai variasi alternatif bahan ajar, guru tidak hanya menggunakan buku sebagai bahan ajar tetapi juga dengan film. Guru dapat mendidik dan memberi contoh kepada peserta didik bagaimana menjadi pribadi yang baik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terkait nilai-nilai moral yang terdapat dalam karya sastra khususnya karya sastra film.

### **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah bertujuan untuk menjelaskan maksud dari judul yang ditulis peneliti, dengan maksud agar pembaca tidak salah dalam menafsirkan suatu istilah yang terdapat dalam skripsi dengan judul *“Nilai-nilai Moral dalam Film Seutas Kenangan Karya Paniradya Kaistimewan dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMP/MTS”*. Berikut penjelasannya.

## 1. Definisi Istilah secara Konseptual

### a. Film

Film merupakan sebuah media komunikasi massa yang memiliki salah satu fungsi yaitu menyampaikan pesan, pendapat atau gagasan yang bersifat penting kepada sebuah individu, kelompok, ataupun masyarakat yang memiliki daya pengaruh besar. Azizah menjelaskan bahwa film pendek merupakan film yang simpel dan kompleks. Selain itu film pendek, memiliki durasi yang pendek yaitu kurang dari lima puluh menit.<sup>8</sup>

### b. Nilai moral

Nilai moral merupakan bekal utama perilaku setiap manusia yang harus dimiliki sejak dini. Moral menempati urutan pertama yang mampu mengantarkan perilaku baik seseorang dalam menjalani kehidupan. Secara umum moral merujuk pada pengertian baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti, dan susila.<sup>9</sup> Moral merupakan bagian dari kebudayaan manusia yang berkaitan dengan kepentingan sesama manusia, etika, dan tata krama.

### c. Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang memandang suatu karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan yang memandang suatu karya sastra sebagai sesuatu hal yang diciptakan untuk mencapai atau

---

<sup>8</sup> R. A. Azizah, "Eksistensi Film Pendek dalam Meningkatkan Kompetensi Media Dakwah (Studi Kasus Festival Film Islami Lampung)" (2020).

<sup>9</sup> A. Agustina, "Analisis Nilai Moral dalam Novel Lumpu Karya Tere Liye (Pendekatan Sosiologi Sastra)," *IKIP PGRI Pontianak* (2022).



menyampaikan efek-efek tertentu kepada penikmatya, baik berupa efek keindahan, kesenangan, pengajaran, moral, agama, dan pendidikan.<sup>10</sup>

## 2. Definisi Istilah secara Operasional

### a. Film

Film adalah adaptasi dari suatu karya sastra drama. Dalam pertunjukkan yang diperlihatkan dengan gambar, adanya suara dan musik sebagai pengiring dalam adegan. Film juga dapat dijadikan sebagai salah satu media penyampaian pesan, pendapat, atau gagasan yang perlu disebarluaskan. Film pendek adalah film yang kompleks meskipun berdurasi tidak panjang, film pendek berdurasi di bawah empat puluh menit.

### b. Nilai Moral

Nilai moral merupakan nilai akhlak kebiasaan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Moralitas adalah aturan bersikap dan berperilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, sikap yang ditunjukkan kepada sesama manusia lain baik di lingkungan kecil dan lingkungan masyarakat. Nilai moral sangat penting diajarkan kepada anak agar mereka mampu menjadi pribadi yang berakhlak dan mampu menghadapi kehidupan bermasyarakat.

### c. Pendekatan Pragmatik

Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang berfokus kepada penikmat karya sastra. Pendekatan pragmatik menekankan bahwa selain menikmati suatu karya sastra, keberhasilan suatu karya sastra tersebut dapat

---

<sup>10</sup> R. P. Puspitasari, D., & Tarigan, "Analisis Cerpen Purnama Di Atas Pura Karya Wayan Sunarta dengan Pendekatan Pragmatik," *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan* 2, no. 2 (2022), hlm 30–33.

diukur dari seberapa besar pelajaran yang dapat diambil penikamt sastra setelah memahami karya sastra tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti, dalam menyusun skripsi ini, menggunakan Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang diterbitkan oleh FTIK Universitas Islam Negeri (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Berdasarkan pada pedoman tersebut, sistematika penulisan terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama (inti), dan bagian akhir.

### **1. Bagian Awal**

Bagian ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang atau singkatan, daftar lampiran, abstrak, serta daftar isi.

### **2. Bagian Utama (Inti)**

Bagian utama dari skripsi ini terdiri atas enam bab, dengan uraian sebagai berikut.

#### **Bab I Pendahuluan**

Pada bagian pendahuluan ini, berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

#### **Bab II Kajian Pustaka**

Pada bagian ini, berisi tentang tinjauan pustaka yang mengulas tentang teori-teori yang berhubungan dengan objek penelitian, yakni: nilai moral

(pengertian nilai moral dan klasifikasinya), film (pengertian film dan unsur), pengajaran sastra di sekolah, dan penelitian terdahulu.

### **Bab III Metode Penelitian**

Pada bagian ini berisi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

### **Bab IV Hasil Penelitian**

Pada bagian ini menjelaskan pemaparan data dan temuan-temuan penelitian yang diperoleh.

### **Bab V Pembahasan**

Pada bagian ini menjelaskan tentang pemaparan hasil temuan yang dikaitkan dengan teori-teori yang ada.

### **Bab VI Penutup**

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini, memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat bukti selesai penelitian, kartu bimbingan skripsi, lembar laporan selesai bimbingan, dan daftar riwayat hidup